

Religius
Kompetitif &
Kolaboratif



PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OBE TANÈYAN LANJHÂNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA



Kampus Tanèyan Lanjhâng Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam Integratif

කැමපස් තනේයන් ලාන්ඝාංග් විද්‍යාලයේ දී ඉගෙනීමේ ක්‍රියාමාර්ගයක් ලෙසින් විකුණනු ලබන පොතකි.

**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION
TANÈYAN LANJHÂNG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**



UIN MADURA

Pengarah:

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan

TIM PENYUSUN KURIKULUM UIN MADURA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Pedoman Pengembangan Kurikulum di lingkungan UIN Madura telah berhasil diselesaikan. Pedoman ini disusun bukan sekadar sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai manifestasi dari falsafah keilmuan Tanèyan Lanjhâng yang menjadi arah bagi Program Studi dalam merancang dokumen kurikulum yang integratif. Kehadiran pedoman ini diharapkan memberikan kemudahan bagi dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang secara jernih menjabarkan profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), hingga bahan kajian yang selaras dengan mandat kelembagaan.

Kurikulum di UIN Madura bersifat dinamis dan adaptif, layaknya ekosistem Tanèyan yang terbuka terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa mengalami pemutakhiran demi merespons perkembangan IPTEKS dan kebutuhan dunia kerja melalui evaluasi berkelanjutan. Struktur kurikulum ini tetap berpijak kokoh pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta telah sepenuhnya mengadopsi prinsip *Outcome Based Education* (OBE) dan kebijakan Fleksibilitas Kurikulum dalam bingkai Falsafah Keilmuan Tanèyan Lanjhâng integrasi Ilmu Pengetahuan Islam Integratif.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya tim penyusun yang telah mendedikasikan pemikirannya dalam merumuskan naskah ini. Kami menyadari bahwa pedoman ini memerlukan penyempurnaan secara berkala, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Semoga pedoman ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi seluruh Program Studi di UIN Madura dalam mencetak lulusan yang religius, kompetitif, dan kolaboratif demi kejayaan peradaban di masa depan.

Pamekasan, 05 Juni 2026

Tim Penyusun



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA
NOMOR: B-2775/Un.31/R/PP.00.9/06/2026**

**TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) TANÈYAN LANJHÂNG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Rektor Universitas Islam Negeri Madura,

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka pengendalian dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan di lingkungan Universitas Islam Negeri Madura, maka dibutuhkan panduan sistemik yang disusun dalam Dokumen Standar Mutu Sistem penjaminan Mutu Internal Universitas Islam Negeri Madura;
 - b. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Pedoman Pengembangan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Tanèyan Lanjhâng Universitas Islam Negeri Madura dengan Keputusan Rektor.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
 6. Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama;
 8. Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2025 tentang Universitas Islam Negeri Madura;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Madura;

Kampus Tanèyan Lanjhâng Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam Integratif

ꦏꦩꦸꦥꦠꦤꦺꦪꦁꦭꦤꦗꦁꦥꦁꦁꦁꦏꦸꦩꦧꦺꦤꦁꦲꦶꦭꦩꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦩꦠꦢꦸꦫꦏꦸꦩꦧꦺꦤꦁꦲꦶꦭꦩꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦩꦠꦢꦸꦫ



**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**
NOMOR : B-2775/Un.31/R/PP.00.9/06/2026
**TENTANG : PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OBE
TANÈYAN LANJHÂNG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA
TAHUN 2026**



Lembaga Penjaminan Mutu
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA
Gedung Rektorat Lt.03 UIN Madura
Jl. Raya Panglegur Km.04 Pamekasan



**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OBE TANÈYAN LANJHÂNG
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**

Kode Dokumen	: UIN.MDR/31-QMS/PPK-OBE/01
Revisi	: -
Tanggal Penetapan	: 5 Juni 2026
Dirumuskan Oleh	: Ketua Tim Perumus
Dikendalikan Oleh	: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
	 Dr. Mulyadi, M.Pd.
Dipertimbangan Oleh	: Ketua Senat
	 Prof. Dr. Achmad Muhlis, MA.
Ditetapkan Oleh	: Rektor
	 Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd

No. Pengandaan	Distribusi	Dikendalikan
<input type="text"/>	()	() Ya () Tidak

PERINGATAN !

**Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari
 Lembaga Penjaminan Mutu
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA**



Lembaga Penjaminan Mutu
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA
 Gedung Rektorat Lt.03 UIN Madura
 Jl. Raya Panglegur Km.04 Pamekasan

DAFTAR ISI

Coveri
Halaman Judulii
Penanggung Jawab dan Tim Penyusuniii
Kata Pengantar.....iv
SK Rektor (Halaman Pengesahan) v
Halaman Pengendalianviii
Daftar Isiix

BAB I

PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan dan Sasaran..... 2
1.3. Landasan Penyusunan Kurikulum..... 3
1.3.1. Landasan Filosofis 3
1.3.2. Landasan Sosiologis 3
1.3.3. Landasan Psikologis 3
1.3.4. Landasan Historis 4
1.3.5. Landasan Yuridis 4
1.4. Kurikulum dengan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) 5

BAB II

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 7
2.1. Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum 7
2.2. Penyelarasan Visi dan Misi Instusional..... 7
2.3. Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)..... 7
2.4. Evaluasi dan Penjaminan Mutu Berkelanjutan 7
2.5. Agilitas dan Fleksibilitas Kurikulum dalam Ekosistem Tanèyan Lanjhâng..... 7
2.6. Karakteristik Kurikulum Islami dan Integratif 8
2.7. Prinsip Pengembangan Kurikulum UIN Madura..... 9

BAB III

DOKUMEN KURIKULUM OBE..... 18
3.1. Penyusunan Dokumen Kurikulum..... 18



3.1.1.	Identitas Program Studi	19
3.1.2.	Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study	19
3.1.3.	Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum.....	20
3.1.4.	Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi Program Studi dan University Values	21
3.1.5.	Rumusan Standar Kompetensi Lulusan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	23
3.1.6.	Profil Lulusan dan Deskripsi	23
3.1.7.	Deskripsi Level 6/7/8/9 KKNi	23
3.2.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	25
3.2.1.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	26
3.2.2.	Pemetaan CPL Per Profil Lulusan	28
3.2.3.	Pemetaan CPL mengacu Pilar UNESCO	29
3.3.	Penetapan Bahan Kajian	30
3.3.1.	Body of Knowledge Program Studi.....	30
3.3.2.	Pemetaan Bahan Kajian.....	30
3.4.	Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS	31
3.4.1.	Sebaran CPL per Mata Kuliah.....	32
3.4.2.	Pengemasan Mata Kuliah dan Pembobotan SKS MK.....	32
3.4.3.	Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan Profil Lulusan	34
3.5.	Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh	34
3.5.1.	Matrik Sebaran Mata Kuliah per Semester.....	34
3.5.2.	Peta Kurikulum.....	35
3.5.3.	Masa Tempuh	36
3.6.	Perencanaan Proses Pembelajaran	37
3.6.1.	Model/Strategi/Metode Pembelajaran, Modus Pembelajaran Daring, dan Bentuk Pembelajaran	37
3.6.2.	Penilaian Pembelajaran.....	38
3.7.	Constructive Alignment	38
3.8.	Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	40
3.9.	Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi	40
3.10.	Tenaga Pengajar.....	41
3.11.	Sarana dan Prasarana Perkuliahan	41
3.12.	Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum.....	41
3.13.	Tata Cara Penerimaan Mahasiswa Pada Berbagai Tahapan Kurikulum	42

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum adalah jantung dan nyawa pendidikan yang di UIN Madura diibaratkan sebagai tata ruang kehidupan dalam Tanèyan Lanjhâng. Ia bukan sekadar dokumen administratif, melainkan rancangan sistematis yang mengintegrasikan tujuan, isi, dan metode untuk membentuk profil lulusan yang utuh. Perancangan kurikulum ini wajib berpijak pada *body of knowledge* yang relevan dengan menjamin keselarasan antara bahan kajian dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta menyerap aspirasi pemangku kepentingan melalui evaluasi eksternal dan *tracer study*.

Di tengah disrupsi eksponensial IPTEKS abad ke-21 dan hadirnya Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025 sebagai kelanjutan dari permendikbudristek nomor 53 tahun 2023, UIN Madura merespons fleksibilitas Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) melalui inovasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Perubahan ini adalah keniscayaan transformatif untuk menyiapkan lulusan menghadapi era Industri 5.0 dan Society 5.0 melalui penguasaan literasi data, teknologi, dan berfokus pada manusia di bawah panduan nilai-nilai transendental.

Dalam konteks khusus Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, pengembangan kurikulum memiliki peran strategis sebagai instrumen akulturasi Islam dan budaya. Mengacu pada naskah akademik falsafah keilmuan Tanèyan Lanjhâng, kurikulum dikembangkan dengan ciri khas sebagai berikut:

1. Integrasi Keilmuan Berbasis Poros Langghâr: Kurikulum memastikan bahwa ilmu agama menjadi ruh bagi ilmu umum dan teknologi. Hal ini melahirkan ilmu Islami yang logis, rasional, menyejahterakan, dan mengantar pada pengenalan Allah SWT (*Ma'rifatullah*).
2. Model Heutagogi Asta Helix: Proses pembelajaran diarahkan pada ethno-learning, di mana mahasiswa menjadi subjek aktif yang mengintegrasikan kearifan lokal Madura dengan tuntutan global.
3. Internalisasi Karakter Tanèyan Lanjhâng: Melalui hidden curriculum, nilai-nilai Abhâng (Kebersamaan), Andhâp Asor (Kesantunan), simbol Lillah (Keikhlasan), dan Jhujhur (Integritas) diinternalisasi dalam setiap Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
4. Output Lulusan Pembangun Peradaban: Kurikulum berorientasi pada pembentukan lulusan yang memiliki kemantapan akidah (Simbol Lillah), kematangan akhlak, kemapanan profesi (Lombhung), dan keluwesan akulturasi.

Dengan demikian, lulusan UIN Madura hadir sebagai agen perubahan yang religius, moderat, kompetitif, inovatif, dan unggul. Mereka adalah representasi dari "Masyarakat Tanèyan Lanjhâng" yang terbuka terhadap kemajuan zaman namun tetap kokoh menjaga akar moralitas Islam *wasathiyah* demi membangun peradaban agung di masa depan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran Pedoman Pengembangan Kurikulum OBE *Tanèyan Lanjhâng* UIN Madura.

1.2.1. Tujuan

Penyusunan pedoman pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk:

- a. **Penyelarasan Paradigma *Tanèyan Lanjhâng*:** Memberikan panduan sistematis bagi program studi dalam merancang kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang selaras dengan SN-Dikti dan KKNI, dengan menjadikan falsafah Keilmuan Tanèyan Lanjhâng sebagai bingkai pengembangan ilmu pengetahuan islam integratif.
- b. **Keterpaduan Visi-Misi melalui Simbol Lillah:** Menjamin koherensi antara visi UIN Madura dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja, di mana seluruh capaian pembelajaran lulusan (CPL) bermuara pada nilai-nilai ketauhidan dan kemaslahatan masyarakat.
- c. **Internalisasi Moderasi dan Akulturasi:** Mendorong fusi nilai keislaman *wasathiyah*, kebangsaan, dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan memiliki kedalaman spiritual (poros *Langghâr*).
- d. **Implementasi Hak Belajar di Luar Program Studi yang Inklusif:** Menjadi acuan transformasi kebijakan Fleksibilitas Kurikulum yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi lintas disiplin dalam "pelataran" akademik yang luas sesuai ketentuan KPT 2026.
- e. **Penjaminan Mutu Berkelanjutan:** Menjadi standar dalam sistem pengendalian dan evaluasi kurikulum untuk memastikan peningkatan kualitas lulusan secara berkesinambungan sebagai wujud akuntabilitas institusi (poros *pakèbân*).
- f. **Inseri kurikulum cinta kementerian agama Republik Indonesia dalam muatan kurikulum OBE Tanèyan Lanjhâng UIN Madura.**

1.2.2. Sasaran

Pedoman ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai peran strategis berikut:

- a. **Ketua Program Studi**
 - 1) Mampu menyusun kurikulum berbasis OBE *Tanèyan Lanjhâng* yang mencerminkan spesialisasi disiplin ilmu (poros *Roma*) namun tetap terintegrasi secara interdisipliner.
 - 2) Mengembangkan peta kurikulum dan CPL yang relevan dengan standar nasional dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholders*).
- b. **Dosen dan Tim Pengembang Kurikulum**
 - 1) Merancang RPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal melalui pendekatan *Ethno-learning*.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* (SCL) dan asesmen autentik yang mendorong kemandirian mahasiswa (*Heutagogi*).
 - 3) Mengintegrasikan literasi digital dan etika akademik sebagai instrumen kemajuan peradaban.
- c. **Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)**
 - 1) Melakukan audit dan evaluasi berkala untuk memastikan standar mutu akademik

tetap terjaga dalam koridor falsafah keilmuan institusi.

2) Menjamin keselarasan antara dokumen kurikulum dengan implementasi nyata di ruang kelas.

d. Fakultas

1) Menyediakan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas (pelatihan), serta monitoring implementasi kurikulum secara menyeluruh.

2) Memfasilitasi kolaborasi strategis dengan mitra eksternal (industri, instansi, masyarakat) untuk memperkuat relevansi lulusan.

e. Mahasiswa dan Stakeholder Eksternal

Terlibat aktif sebagai subjek dalam ekosistem keilmuan, memberikan umpan balik yang konstruktif demi penyempurnaan mutu dan relevansi kurikulum dengan tantangan zaman.

1.3.Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban setiap perguruan tinggi sebagai otonomi akademik. Namun, di UIN Madura, proses ini tidak hanya berlandaskan pada regulasi formal seperti UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Permendikisaintek No. 39 Tahun 2025, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama, *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) 2020-2045 (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), dan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2025 tentang Universitas Islam Negeri Madura, tetapi juga berpijak teguh pada Falsafah Keilmuan Tanèyan Lanjhâng. Kurikulum didesain untuk menghantarkan mahasiswa menguasai IPTEKS dan keterampilan profesional sembari membentuk budi pekerti luhur demi kesejahteraan sosial dan kejayaan bangsa.

Penyusunan kurikulum UIN Madura diperkokoh oleh lima fondasi utama:

1.3.1. Landasan Filosofis

Simbol Lillah dan Poros Langghâr Tanèyan Lanjhâng sebagai landasan filosofis pengembangan kurikulum UIN Madura. Landasan ini memberikan arah transendental bahwa pendidikan adalah proses pengenalan Allah SWT (*Ma'rifatullah*). Dengan Langghâr sebagai simbol poros spiritual, kurikulum menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai utama. Filsafat ini memastikan pengetahuan tidak sekadar menjadi perangkat akademik, tetapi sebagai sarana pembentukan kepribadian manusia yang beradab dan berorientasi pada pengabdian (simbol *Lillah*).

1.3.2. Landasan Sosiologis

Ekosistem Tanèyan yang Inklusif menjadi landasan sosiologis pengembangan kurikulum UIN Madura. Kurikulum mencerminkan hubungan organik antara pendidikan, masyarakat, dan kebudayaan Madura yang kosmopolit. Dalam bingkai Tanèyan, pendidikan berfungsi mewariskan nilai kearifan lokal sekaligus mengembangkan *cultural agility* (kelincahan budaya). Kurikulum menyeimbangkan nilai Islam *Wasathiyah* dengan dinamika global, melahirkan lulusan yang berakar kuat pada identitas bangsa namun terbuka dalam interaksi lintas budaya demi menjaga harmoni masyarakat majemuk.

1.3.3. Landasan Psikologis

Landasan Psikologis pengembangan kurikulum UIN Madura mengacu pada Heutagogi dan Kemandirian Belajar model Asta Helix Heutagogi. Kurikulum didesain untuk memicu

keingintahuan berkelanjutan (*lifelong learning*) dan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*). Kurikulum memfasilitasi mahasiswa untuk menyadari peran strategisnya di lingkungan masyarakat, mengoptimalkan potensi diri menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*) yakni pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu berkolaborasi dengan penuh determinasi.

1.3.4. Landasan Historis

Transformasi Nilai Keemasan Kurikulum UIN Madura tidak melupakan akar sejarah, namun tetap adaptif terhadap tuntutan zaman. Dengan semangat transformasi, kurikulum mewariskan kejayaan intelektual masa lalu untuk dikontekstualisasikan dalam era Industri 5.0 dan Society 5.0. Hal ini memastikan mahasiswa mampu membaca tanda-tanda zaman dan berperan aktif sebagai subjek pembangunan peradaban di abad ke-21.

1.3.5. Landasan Yuridis

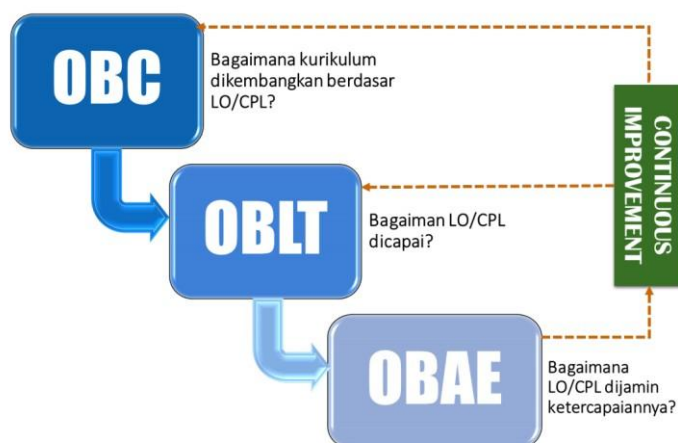
Akuntabilitas dan Penjaminan Mutu Merupakan rujukan hukum formal dalam setiap tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Landasan yuridis menjamin bahwa kurikulum UIN Madura memiliki legitimasi yang kuat dan memenuhi standar sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal, guna memastikan tercapainya Standar Kompetensi Lulusan yang setara dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- 7) Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama,
- 9) Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) 2020-2045 (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI),
- 10) Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2025 tentang Universitas Islam Negeri Madura,

- 11) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Madura
- 12) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2025 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Madura
- 13) SK Rektor UIN Madura Nomor 8-2541/Un 31 /PP.00 .9/05/2026 tentang Falsafah Keilmuan Tanèyan Lanjhâng Universitas Islam Negeri Madura.

1.4. Kurikulum dengan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berfokus pada hasil akhir (outcomes) yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan. Kurikulum dengan pendekatan OBE menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan lulusan memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kurikulum dengan pendekatan OBE

Model pengembangan dan pelaksanaan kurikulum OBE yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi.

- a. Outcome-Based Curriculum (OBC), pengembangan kurikulum berdasarkan profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) diturunkan menjadi bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sksnya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pada poin OBC pertanyaan pentingnya adalah bagaimana kurikulum dikembangkan untuk pencapaian profil lulusan dan CPL?.
- b. Outcome-Based Learning and Teaching (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran yang dimaksud juga termasuk program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di luar prodi atau kampus. Pada poin OBLT pertanyaan pentingnya adalah bagaimana bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih mampu memfasilitasi pencapaian profil lulusan dan CPL?.
- c. Outcome-Based Assessment and Evaluation (OBAE), penilaian dan evaluasi yang



dirancang dan dilakukan untuk memastikan pencapaian CPL dan akan digunakan sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dan evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran. Pada poin OBAE pertanyaan pentingnya adalah bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi untuk menjamin ketercapaian profil lulusan dan CPL?.

Pendekatan OBE sangat sesuai dengan SN-Dikti. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Implementasi OBE dalam keperluan akreditasi nasional maupun internasional memerlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

BAB II

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

2.1.Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum

Secara yuridis, pengembangan kurikulum di UIN Madura berpijak pada hirarki regulasi nasional dan aturan internal institusi. Berdasarkan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan Permendikdisaintek No. 39 Tahun 2025, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama, Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) 2020-2045 (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), dan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2025 tentang Universitas Islam Negeri Madura, kurikulum pendidikan tinggi dikelola sebagai seperangkat rencana sistematis untuk mencapai standar mutu pendidikan nasional. Di tingkat institusi, landasan utama penyelenggaraan pendidikan ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 37 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Madura.

2.2.Penyelarasan Visi dan Misi Institusional

Sesuai dengan mandat Statuta 2025, kurikulum UIN Madura wajib menjadi instrumen utama dalam mewujudkan visi Universitas. Hal ini mencakup integrasi aspek kecerdasan intelektual dengan pembentukan akhlak mulia. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan IPTEKS, tetapi juga diwajibkan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang moderat dan kearifan lokal Madura, guna membentuk lulusan yang memiliki jati diri sebagai pusat akulturasi budaya dan Islam.

2.3.Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Selaras dengan Pasal 29 UU No. 12 Tahun 2012 dan Perpres No. 8 Tahun 2012, kurikulum UIN Madura bertransformasi dari pendekatan berbasis kompetensi menjadi berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (*Learning Outcomes*). Statuta UIN Madura mengamanatkan bahwa Capaian Pembelajaran tersebut harus mencerminkan profil lulusan yang unggul dan kompetitif, yang posisinya diakui secara nasional dalam skema KKNI namun tetap memiliki distingsi karakter keislaman yang kuat.

2.4.Evaluasi dan Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Berdasarkan Statuta UIN Madura 2025 dan Peraturan BAN-PT Nomor 12 Tahun 2021, Universitas diwajibkan melakukan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala (setiap 4-5 tahun). Proses ini harus dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan Senat Universitas, pakar, asosiasi profesi, serta pengguna lulusan. Hal ini bertujuan untuk menjamin relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi di era Industri 5.0 serta Society 5.0.

2.5.Agilitas dan Fleksibilitas Kurikulum dalam Ekosistem Tanèyan Lanjhâng



Peninjauan kurikulum UIN Madura dilakukan setiap 4–5 tahun sekali, sesuai pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Namun, untuk menjaga agilitas kurikulum, evaluasi internal dapat dilakukan lebih sering (misalnya setiap 1–2 tahun) agar kurikulum tetap responsif terhadap perubahan IPTEK, kebutuhan dunia kerja, dan kebijakan nasional.

Aspek	Rekomendasi Nasional	Praktik untuk Agilitas
Peninjauan Formal	Setiap 4–5 tahun	Mengacu pada regulasi Ditjen Dikti dan BAN-PT
Evaluasi Internal	Setiap 1–2 tahun	Monitoring CPL, relevansi mata kuliah, masukan stakeholder
Penyesuaian Minor	Tahunan	Revisi RPS, metode pembelajaran, asesmen
Penyesuaian Besar	4–5 tahun	Rekonstruksi kurikulum, penyesuaian profil lulusan

Penerapan kebijakan Hak Belajar di luar Program Studi di UIN Madura mendapatkan legalitas melalui Standar Proses SN-Dikti yang disenyawakan dengan semangat Falsafah Tanèyan Lanjhâng yang menganut prinsip belajar huetagogi. Statuta memberikan otonomi bagi program studi untuk mengembangkan pengalaman belajar lintas disiplin, baik di dalam maupun di luar kampus. Ruang kebebasan akademik ini ditujukan agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis tanpa meninggalkan akar identitas sebagai pribadi yang religius dan beretika.

2.6. Karakteristik Kurikulum Islami dan Integratif

Sebagai amanat dari integrasi keilmuan yang tertuang dalam naskah akademik institusi, kurikulum disusun untuk melahirkan ilmu yang:

- a. Logis dan Saintifik
Memenuhi standar akademik global.
- b. Mensejahterakan
Berorientasi pada kemaslahatan umat.
- c. Ma’rifatullah

Menjadi sarana pengenalan Allah SWT melalui ilmu pengetahuan.



Gambar 2. Visualisasi kerangka kurikulum UIN Madura yang mengintegrasikan regulasi nasional dengan Statuta 2025 dan Falsafah Tanèyan Lanjhâng sebagai fondasi strategis pengembangan akademik institusi.

Dengan sinergi antara regulasi nasional dan Statuta UIN Madura Nomor 37 Tahun 2025, arah pengembangan kurikulum dipastikan memiliki kepastian hukum sekaligus kekuatan filosofis. Hal ini menjamin bahwa setiap lulusan UIN Madura memiliki keunggulan kompetitif yang khas dan siap menjadi agen perubahan yang moderat dan inovatif dalam masyarakat global.

2.7. Prinsip Pengembangan Kurikulum UIN Madura

Pengembangan kurikulum UIN Madura dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

2.7.1. Keterkaitan dengan Visi dan Misi UIN Madura

Berbeda dengan pola pemukiman biasa, Tanèyan Lanjhâng merupakan metafora struktur keilmuan UIN Madura yang merepresentasikan tatanan intelektual terstruktur, ideal, dan berbasis pada kearifan lokal (*genuine local wisdom*). Sebagai model hunian agraris dan maritim tertua di Madura, formasi ini melambangkan ekosistem keilmuan yang kohesif, di mana setiap disiplin ilmu tidak berdiri sendiri secara acak, melainkan berjajar selaras dalam satu kesatuan keluarga besar akademik yang dibangun di atas landasan nilai yang matang.



Gambar 3. Sketsa *Tanèyan Lanjhâng UIN Madura*

Dalam struktur keilmuan ini, elemen-elemen fisik *Tanèyan Lanjhâng* dimaknai sebagai komponen bangunan pengetahuan yang seimbang:

1) *Simbol Lillah* dan *Langghâr* (Poros Spiritualitas)

Adalah atap atau kesempurnaan bangunan yang melambangkan bahwa seluruh pencapaian intelektual (akidah, akhlak, dan profesionalisme) bermuara pada pengenalan dan penemuan Allah SWT. Dan Al-Qur'an dan Hadits menjadi titik nol dan kiblat yang menjiwai seluruh aktivitas akademik, memastikan setiap pengembangan sains tetap berada dalam koridor etika religius.

2) *Roma* (Pilar Keilmuan)

Adalah rumpun ilmu humaniora, sosial, sains, riset, serta ijtihad yang tersusun secara sistematis. *Roma* melambangkan spesialisasi disiplin ilmu yang tumbuh berdampingan namun tetap harmonis dalam satu atap integrasi.

3) *Tanèyan* (Ruang Integrasi-Interkoneksi)

Adalah pelataran terbuka tempat terjadinya dialektika, kontemplasi, dan kolaborasi antara ilmu agama dan ilmu umum berbasis teknologi informasi. Di sinilah integrasi ilmu terjadi secara logis, rasional, dan saintifik.

4) *Lombhung & Dâpor* (Ketahanan & Keberlanjutan)

Adalah simbol kemapanan profesi, hilirisasi riset, dan kemandirian yang berorientasi pada kesejahteraan umat.

Berdasarkan amanat Statuta 2025 dan integrasi keilmuan tersebut, kurikulum disusun secara terpadu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki empat pilar kekuatan:

1) Kemantapan Akidah

Berbasis pada *Simbol Lillah*.

2) Kematangan Akhlak

Terinternalisasi melalui pendekatan *Ethno-learning*.

3) Kemapanan Profesi

Sebagai manifestasi fungsi *Lombhung* (ketahanan).

4) Kekokohan Akulturasi



Sebagai wujud adaptasi *Tanèyan Lanjhâng Tasè'* yang terbuka namun tetap berakar.

Dalam setiap proses pembelajaran, UIN Madura mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa:

- 1) *Abhâreng* (Kebersamaan)
Kolektivitas dalam pengembangan ilmu.
- 2) *Andhâp Asor* (Kesantunan)
Etika dalam berdialogika dan berinteraksi.
- 3) *Simbol Lillah* (Keikhlasan)
Ketulusan dalam pengabdian kepada masyarakat.
- 4) *Jhujhur* (Kejujuran)
Integritas ilmiah dan moral dalam berpikir serta bertindak.

Sesuai dengan semangat Statuta UIN Madura 2025, kurikulum ini memberikan otonomi bagi program studi untuk mengimplementasikan kebijakan fleksibilitas kurikulum. Pelataran (*Tanèyan*) akademik yang luas memungkinkan terjadinya pengalaman belajar lintas disiplin guna menyiapkan lulusan sebagai agen perubahan yang moderat, inovatif, dan memiliki keunggulan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan akar identitas religiusnya.

Sinergi antara regulasi nasional dan kekuatan filosofis institusi ini memastikan bahwa bangunan keilmuan UIN Madura tetap kokoh di tengah dinamika zaman, karena berpijak pada wahyu yang absolut dan implementasi budaya yang adaptif.

2.7.2. Respon Terhadap Era Industri 5.0 dan Society 5.0 dalam Bingkai Tanèyan Lanjhâng

Pengembangan kurikulum UIN Madura dirancang dengan kesiapan penuh menghadapi dinamika Era Industri 5.0. Era ini, yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Big Data*, dan *Internet of Things* (IoT), telah mentransformasi paradigma pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengembangan kompetensi yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif. Sejalan dengan amanat Statuta UIN Madura 2025, mahasiswa tidak hanya dibekali pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kepekaan etis-spiritual yang kokoh.

Dalam menghadapi transisi menuju Society 5.0, UIN Madura memposisikan teknologi sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan sosial yang inklusif dan humanis. Kurikulum disusun untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam seperti empati, penghargaan terhadap keberagaman, dan kesetaraan sosial ke dalam setiap mata kuliah. Hal ini memastikan bahwa kemajuan teknologi tetap berada dalam kendali nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan tidak tercerabut dari akar moralitas.

Transformasi ini diimplementasikan melalui struktur keilmuan *Tanèyan Lanjhâng*, di mana tantangan digital abad ke-21 dikelola dalam komponen berikut:

- 1) Literasi Data dan Teknologi (*Lombhung & Dâpor*)
Menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan teknis dan kemandirian profesi yang relevan dengan kebutuhan pasar global.
- 2) Etika dan Kepekaan Spiritual (*Poros Langghâr*)
Memastikan pemanfaatan teknologi informasi dan kecerdasan buatan tetap bersumber pada nilai Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Adaptabilitas Budaya (*Pelataran Tanèyan*)

Menanamkan mentalitas mandiri dan kepemimpinan bisnis yang beretika. Di UIN Madura, kewirausahaan adalah manifestasi dari kemapanan profesi yang mampu menciptakan peluang di tengah disrupsi digital.

4) Kesetaraan Gender dan Keadilan Sosial

Mengedepankan prinsip keadilan dalam akses pendidikan dan peran sosial tanpa membedakan gender. Kurikulum mendorong partisipasi aktif seluruh mahasiswa untuk menghargai hak asasi manusia dan mengurangi stereotip sosial.

5) Wawasan Kebangsaan

Memperkuat rasa cinta tanah air yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Wawasan kebangsaan di UIN Madura menekankan pada penghargaan terhadap kebhinekaan sebagai kekuatan pemersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi global ini memastikan bahwa mahasiswa UIN Madura tidak hanya unggul secara akademik di dalam "pelataran" (*Tanèyan*) kampus, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di tingkat internasional. Dengan prinsip *Abhâreng* (kebersamaan) dan *Jhujhur* (integritas), lulusan dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang religius, kompetitif, dan kolaboratif yang siap memberikan kontribusi nyata bagi peradaban global.

2.3.Aspek-Aspek Evaluasi Kurikulum Berbasis Data

Dalam melakukan evaluasi kurikulum, Program Studi di UIN Madura wajib mendasarkan analisisnya pada aspek-aspek data yang komprehensif guna menjamin akuntabilitas akademik dan relevansi institusional. Berdasarkan Statuta UIN Madura 2025, aspek-aspek tersebut meliputi:

1) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS)

a) Analisis Tren Global

Deskripsi riwayat dan tren masa depan keilmuan yang relevan dengan Program Studi, termasuk integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan transisi menuju Era Industri 5.0.

b) Implementasi Nilai Institusi

Deskripsi bagaimana nilai-nilai *Tanèyan Lanjhâng* (Integritas, Akulturasi, dan Moderasi) serta paradigma *Education 4.0* menuju *5.0* diimplementasikan dalam kurikulum prodi. Evaluasi harus memastikan adanya kolaborasi antara keunggulan teknologi digital dengan etika religius (poros *Langghâr*).

2) *Tracer Study* (Rekam Jejak Alumni) Informasi dari pengguna dan alumni digunakan untuk mengukur efektivitas kurikulum dalam dunia nyata, mencakup:

a) Profil Lulusan

Analisis pencapaian profil lulusan setelah 5 tahun masa kelulusan.

b) Relevansi Karir

Uraian mengenai jalur karir yang ditempuh dan kesesuaian antara kurikulum yang dipelajari dengan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan.

c) Kepuasan Pengguna

Data empiris mengenai tingkat kepuasan instansi pengguna terhadap kompetensi dan etika kerja lulusan UIN Madura.

3) Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) Evaluasi kurikulum harus

yang nyata.

2.4.2. Model Pendidikan Berbasis Bukti (Evidence Based Education)

UIN Madura menerapkan *Evidence Based Education* untuk menjamin keterkaitan timbal balik (*reciprocal*) antara teori dan praktik. Model ini dibangun melalui dua jalur riset:

- a. Theory-driven research
Riset untuk memperkuat fondasi teori pembelajaran.
- b. Practice-driven research
Riset terhadap praktik lapangan (laboratorium, sekolah, atau industri) yang hasilnya menjadi umpan balik (feedback) bagi penyempurnaan kurikulum.

Hal ini memastikan bahwa proses perkuliahan didasarkan pada bukti-bukti (*evidence*) yang relevan, menjadikan kurikulum UIN Madura bersifat kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2.4.3. Siklus Kurikulum dan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE)

Sesuai dengan Falsafah Tanèyan Lanjêhang, perencanaan kurikulum dikelola sebagai sebuah siklus yang dinamis dan berkelanjutan. Siklus ini dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut perbaikan.

Tahapan dalam siklus ini wajib mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), mulai dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) hingga Standar Pembiayaan. Berdasarkan Statuta 2025, SKL yang dijabarkan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan poros utama seluruh aktivitas akademik. Dengan menempatkan CPL sebagai landasan utama, kurikulum UIN Madura sepenuhnya mengadopsi pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE). Pendekatan ini menjamin kualitas lulusan yang religius, kompetitif, dan kolaboratif, serta memudahkan program studi dalam meraih akreditasi nasional maupun internasional.



Gambar 4. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi



Gambar 2.4. Kaitan Standar Nasional Pendidikan dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Gambar 5. Hubungan SN-Dikti dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Melalui sintesis berbagai model ini, UIN Madura memastikan bahwa bangunan kurikulumnya memiliki kepastian hukum (*yuridis*), kekuatan riset (*empiris*), dan kedalaman nilai (*filosofis*).

BAB III
DOKUMEN KURIKULUM OBE

3.1.Penyusunan Dokumen Kurikulum

Penyusunan kurikulum di Perguruan Tinggi mengacu pada Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025. Perancangan dokumen kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, serta kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin ilmu (*scientific vision*) yang melahirkan bahan kajian. Dari kedua hasil tersebut kemudian dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot SKS, serta organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara garis besar, tahapan penyusunan kurikulum terdiri atas:

- a. Penetapan Tujuan Program Studi (*Program Educational Objective*, PEO) dan Visi Keilmuan Program Studi
- b. Penetapan profi lulusan dan perumusan CPL;
- c. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- d. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan penyusunan dokumen kurikulum dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 6. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Sesuai Pasal 44 Permendikbudristek No 39 tahun 2025, kurikulum program studi harus memenuhi 8 hal. Berdasarkan ketentuan tersebut dokumen kurikulum yang akan menjadi acuan penyelenggaraan program studi minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- I. Identitas Program Studi
- II. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study
- III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum
- IV. Visi, Misi, Tujuan, Strategi Program Studi dan University Values
- V. Profil Lulusan dan Rumusan Standar Kompetensi Lulusan dalam Capaian



- Pembelajaran Lulusan (CPL)
- VI. Penetapan Bahan Kajian
- VII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS
- VIII. Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum Program Studi
- IX. Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap semester
- X. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- XI. Metode Pembelajaran
- XII. Penilaian Pembelajaran
- XIII. Contractive Alignments Kurikulum
- XIV. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi
- XV. Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Template Dokumen Kurikulum Program Studi dapat dilihat pada bagian Lampiran 1 Buku Pedoman ini. Adapun penjelasan masing-masing bagian dalam dokumen kurikulum program studi akan dijelaskan pada subbab berikut ini.

3.1.1. Identitas Program Studi

Bagian awal dokumen kurikulum diisi dengan identitas program studi. Informasi awal mengenai program studi dicantumkan pada Tabel 1. Tuliskan juga sejarah program studi, perkembangan prodi, dan capaian-capaian prodi hingga saat ini.

Tabel 1. Identitas Program Studi

Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Madura
Nama Fakultas	:	
Program Studi	:	
Nama Program Studi	:	
Kode Program Studi	:	
Jenjang/Strata	:	
Gelar Lulusan	:	
Status Akreditasi	:	
Nasional	:	
Internasional	:	
Tanggal Berdiri	:	
SK Penyelenggaraan	:	
Alamat Program Studi	:	
Website Program studi	:	
Alamat Email Prodi	:	

3.1.2. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study

Evaluasi kurikulum dan tracer study menjelaskan mengenai hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil tracer study. Hasil tracer study menjelaskan kebutuhan lulusan prodi (apa saja kemampuan/kompetensi atau hardskill dan softskill lulusan) dari perspektif pemangku kepentingan (stakeholders) dan masyarakat. Data bisa diperoleh dengan FGD/membagikan survei/ angket.



dikontekstualisasikan dalam era Industri 5.0 dan Society 5.0. Hal ini memastikan mahasiswa mampu membaca tanda-tanda zaman dan berperan aktif sebagai subjek pembangunan peradaban di abad ke-21.

- e. Landasan Yuridis dapat memasukkan seluruh ketentuan perundang-undangan yang tertulis pada Sub Bab 1.3 Buku pedoman ini.

3.1.4. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi Program Studi dan *University Values*

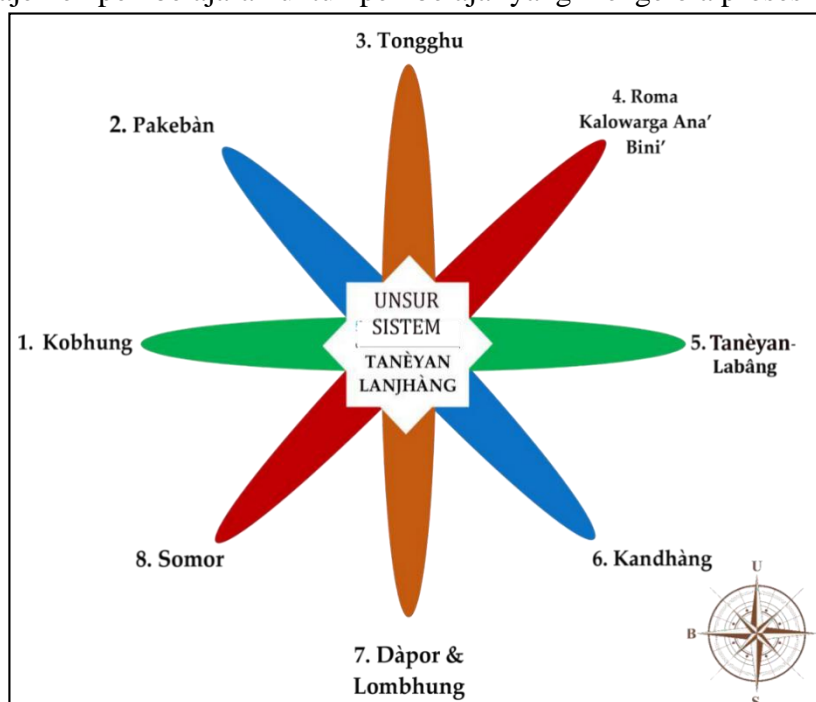
Bagian ini berisi visi, misi keilmuan, tujuan dan strategi program studi serta *university values*.

- a. Visi keilmuan program studi dirumuskan dengan memperhatikan visi perguruan tinggi dan visi fakultas, tetapi lebih ditekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai penciri dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa. Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah. Peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan unit pengelola program studi juga menjadi pemandu untuk pencapaian visi keilmuan secara bertahap.
- b. Misi keilmuan program studi menyangkut: menyelenggarakan tridharma PT dan pengembangan kelembagaan serta Kerjasama. Misi menyatakan kegiatan yang akan dilakukan oleh program studi dalam mengembangkan profil lulusan. Pernyataan misi mencerminkan penjelasan layanan oleh program studi, mengundang partisipasi dari semua pihak untuk berpartisipasi.
- c. Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya. Tujuan menyebutkan profil lulusan yang diharapkan. Perumusan tujuan harus melibatkan pengguna utama lulusan suatu program studi dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja agar sesuai dengan kebutuhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja. Perumusan tujuan program studi juga memperhatikan KKNi dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di tingkat nasional maupun di tingkat Perguruan Tinggi, serta pendapat para dosen, lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Strategi program studi mencakup upaya untuk mencapai visi keilmuan dan tujuan program studi dalam waktu tertentu. Strategi program studi dicantumkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Program Studi

No	Strategi	Target					RAB (Juta)				
		2024	2025	2026			2024	2025			
1.	Strategi 1	50%	75%	100%			15	30			

- e. *University values* adalah nilai universitas dalam membangun jati dirinya sehingga memiliki ciri yang berbeda dengan universitas lain, mengandung semangat dan menjadi kebanggaan sivitas akademiknya. UIN MADURA terinspirasi dari warisan budaya Madura berupa Tanèyan Lanjhâng. Tanèyan lanjhâng memiliki sistem hunian dengan unsur-unsur fungsional yang saling terkait. Unsur-unsur sistem dalam *Tanèyan Lanjhâng* hunian masyarakat Madura dapat dikelompok ke dalam delapan bagian (*bâllu' pancar*) dengan mengikuti gerak jam dalam arah-arrah penjuru angin, yaitu dimulai dari *kobhung*, *pakèbân*, *roma tongghu*, *roma ana' binè'*, *tanèyan-labâng*, *kandhâng*, *dâpor-lombhung*, dan *somor*. Delapan unsur sistem Tanèyan Lanjhâng hunian masyarakat Madura di atas membentuk *bâllu' pancar* atau delapan unsur yang saling terkait secara sentripetal yang disebut dengan Asta Helix Heutagogi *Tanèyan Lanjhâng* kampus UIN Madura. Istilah asta (atau astha) dalam bahasa Sansekerta adalah delapan (8). Adapun helix (Indonesia: heliks) berarti spiral atau kurva. Maka asta helix dapat diartikan delapan unsur dinamis. Adapun heutagogi istilah metode pembelajaran. Heutagogi adalah *the management of learning for self-managed learners* (manajemen pembelajaran untuk pembelajar yang mengelola prosesnya sendiri).



Gambar 7. Asta Helix Heutagogi Tanèyan Lanjhâng

Asta Helix Heutagogi Tanèyan Lanjhâng kampus UIN Madura, terdiri dari: (1) Spiritualitas dalam *kobhung*, (2) Norma dan tatanilai dalam *pakèbân*, (3) Rahim ilmu pengetahuan dalam *roma tongghu*, (4) Pola asuh dalam *roma/bungko kalowargâ binè'*, (5) Kebudayaan dan peradaban dalam *tanèyan-labâng*, (6) Sumberdaya ekonomi dalam *kandhâng*, (7) Teknologi dan laboratorium dalam *dâpor dan lombhung*, (8) Integritas dalam *somor*.

Prinsip-prinsip nilai tersebut merupakan pondasi yang kokoh sekaligus ruh yang menjiwai seluruh visi, misi, tujuan, program, dan strategi UIN Madura. Berikut

merupakan visi dan misi UIN Madura.

Visi UIN Madura: “menjadi universitas unggul sebagai pusat dalam pengembangan ilmu pengetahuan islam integratif dalam membangun peradaban nusantara dan global”.

Misi UIN Madura: (1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis nilai-nilai kitabi dan madurologi untuk menghasilkan lulusan berdaya saing nasional dan internasional; (2) menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu keislaman, sosial, humaniora, dan eksakta; (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan ilmu keislaman, sosial, humaniora, dan eksakta; (4) menjalin kerja sama tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (5) menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang unggul, profesional, transparan, dan akuntabel; dan (6) meningkatkan akses pendidikan tinggi dan daya saing nasional dan internasional.

3.1.5. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya. Bagian ini memuat hal-hal berikut:

3.1.6. Profil Lulusan dan Deskripsi

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya, dan merupakan tujuan program studi atau *program educational objective* (PEO). Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil Program Studi di lingkungan UIN Madura maksimal terdiri dari 4 Profil. Masing-masing Profil memiliki 2-3 CPL dan paling banyak 5 CPL. Profil lulusan kesatu memiliki jumlah CPL yang paling banyak dibandingkan dengan profil kedua dan seterusnya.

Tabel 3. Deskripsi Profil Lulusan

No.	Profil Lulusan	Deskripsi
1		
2		
3		
4		

3.1.7. Deskripsi Level 6/7/8/9 KKNI

Bagian ini diisi dengan deskripsi jenjang kualifikasi KKNI dari Perpres 8/2012 KKNI deskripsi umum dan deskripsi spesifik. Jenjang kualifikasi KKNI terdiri atas jenjang 1 – 3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4 – 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau

analisis, dan jenjang 7 – 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.

Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi adalah sebagai berikut:

- a. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
- b. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
- c. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
- d. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
- e. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
- f. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- g. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
- h. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- i. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- j. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Deskripsi jenjang kualifikasi KKNi deskripsi umum dan deskripsi spesifik jenjang 6/7/8/9 ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi KKNi Deskripsi Umum Dan Deskripsi Spesifik Jenjang 6/7/8/9

Kualifikasi Jenjang	Uraian
Deskripsi Umum	<ol style="list-style-type: none"> a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
6	<p>Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</p> <p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p> <p>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p>

	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
7	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
	Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

3.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 8.



Gambar 8. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 9.



Gambar 9. Tahapan Pertama – Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL minimal mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 5.0 menuju masyarakat 5.0 dan keterampilan abad 21 terutama pada penggunaan teknologi.

Berikut ini merupakan uraian Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi.

3.2.1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi minimal terdiri dari 7 CPL sampai dengan maksimal 12 CPL. Tiga CPL di antaranya bersifat mandatori yang merupakan perwujudan dari falsafah keilmuan Tanèyan Lanjhâng yaitu:

- CPL yang memiliki muatan dari symbol *Lillah* dan *Langghâr* yang berarti sikap keikhlasan dan poros spritualitas.
- CPL yang memiliki muatan dari symbol *tanèyan* yang berarti ruang integrasi ilmu pengetahuan islam dan interkoneksi ilmu dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- CPL yang memiliki muatan symbol *Lombhung* dan *Ḍâpor* yang berarti ketahanan



dan keberlanjutan (SDG's).

Sedangkan CPL dari perwujudan symbol *Roma* merupakan CPL Pengembangan Keilmuan Prodi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan atau sesuai kesepakatan Asosiasi program studi. CPL Program Studi terdiri dari:

- a. CPL Keilmuan inti fakultas dan program studi yang bersifat teori; dan
- b. CPL Keilmuan inti fakultas dan program studi yang bersifat praktik 20% dari total SKS program studi.

Skema Konseptual CPL Prodi dalam kurikulum OBE Tanèyan Lanjhâng dapat dilihat dari gambar 5.



Gambar 5. Konseptual CPL Prodi dalam Kurikulum OBE Tanèyan Lanjhâng UIN Madura
 Deskripsi CPL Prodi harus menggambarkan level pada KKNI, yaitu level 6 untuk jenjang S1, dan level 7 untuk jenjang profesi, dan level 8 untuk jenjang S2 dan level 9 untuk jenjang S3.

Selain itu, penggunaan Kata Kerja Opearsional dalam CPL harus menggambarkan HOTS dalam level taxonomi bloom, yaitu C4, C5 dan C6.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi dicantumkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

No.	Kode CPL	CPL	Pilar Tanèyan Lanjhâng							
			Lillah dan Langghar	Taneyan	Lombhung dan Dapor	Roma Prodi Teori	Roma Prodi Praktik			



1	CPL 1	Nasional						
2	CPL 2	Universitas Langghâr dan Tanèyan						
3	CPL 3	Universitas Lombhung dan <i>Dâpor</i>						
4	CPL 4	Prodi Teori						
5	CPL 5	Prodi Teori						
6	CPL 6	Prodi Teori						
7	CPL 7	Prodi Teori						
8	CPL 8	Prodi Teori						
9	CPL 9	Prodi Praktik						
10	CPL 10	Prodi Praktik						
11	CPL 11	Prodi Praktik						
12	CPL 12	Prodi Praktik						

3.2.2. Pemetaan CPL Per Profil Lulusan

Capaian Pembelajaran Lulusan dipetakan terhadap profil lulusan yang dicantumkan pada Tabel 6. Profil lulusan kesatu harus memiliki lebih banyak CPL dibandingkan profil lulusan (yaitu 3-4 CPL) kedua dan seterusnya. Masing-masing profil lulusan memiliki minimal 1 keterampilan khusus. Profil program studi maksimal terdiri dari **4 profil**.

Tabel 6. Pemetaan CPL per Profil Lulusan

No.	Kode CPL	CPL	Profil Lulusan		
			Profil 1	Profil 2	Dst

3.3. Penetapan Bahan Kajian

Bahan kajian adalah komponen/materi yang harus dipelajari untuk mencapai capaian pembelajaran yang direncanakan. Bahan kajian dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Penetapan bahan kajian menggunakan *Body of Knowledge*. Bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

3.3.1. Body of Knowledge Program Studi

Body of Knowledge (BoK) adalah kumpulan pengetahuan yang menjadi dasar pengembangan suatu bidang ilmu atau profesi, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh lulusan. Rumpun ilmu dan bahan kajian dicantumkan pada Tabel 8. Rumpun ilmu program studi cukup 5 – 6 rumpun saja.

Tabel 8. Body of Knowledge Program Studi

Rumpun A	Rumpun B	Rumpun C	Dst
Bahan Kajian 1	Bahan Kajian 1	Bahan Kajian 1	
Bahan Kajian 2	Bahan Kajian 2	Bahan Kajian 2	
Bahan Kajian 3	Bahan Kajian 3	Bahan Kajian 3	
Bahan Kajian 4	Bahan Kajian 4	Bahan Kajian 4	
Bahan Kajian 5		Bahan Kajian 5	
Bahan Kajian 6			
Dst			

3.3.2. Pemetaan Bahan Kajian

Pemetaan bahan kajian digunakan untuk memastikan setiap bahan kajian mendukung tercapainya CPL. Pemetaan bahan kajian dicantumkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pemetaan Bahan Kajian

NO.	KODE (CPL)	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)	Rumpun A				Rumpun B			dst	
			Bahan Kajian 1	Bahan Kajian 2	Dst						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

3.4. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Sebagai bagian dari penguatan identitas akademik, kurikulum UIN Madura mencakup Mata Kuliah Penciri universitas yang dirancang untuk memberikan landasan kuat dalam integrasi ilmu Islam dan keilmuan modern. Adapun mata kuliah penciri universitas yang wajib dilaksanakan oleh program studi pada jenjang S1 termaktub dalam Daftar Mata Kuliah pada tabel 10.

Tabel 10. Daftar Mata Kuliah Penciri Universitas

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	Un3126001	Pancasila	2
2	Un3126002	Kewarganegaraan	2
3	Un3126003	Kewirausahaan	2
4	Un3126004	Bahasa Indonesia	2
5	Un3126005	Filsafat Umum	2
6	Un3126006	Bahasa Arab*	4
7	Un3126007	Bahasa Inggris*	4
8	Un3126008	Ilmu Tauhid dan Akhlak	3
9	Un3126009	Ulumul Qurán dan Hadits	3
10	Un3126010	Pengantar Studi Islam	2
11	Un3126011	Sejarah Peradaban Islam	3
12	Un3126012	Ilmu Fikih	3
13	Un3126013	Islam dan Budaya Madura	2
14	Un3126014	Islam dan Sains	2
			36

*dilaksanakan oleh Pusat Bahasa melalui FLDP (*Foreign Language Development Program*) dengan output konversi sks mata kuliah dan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijasah).

Porsentase bobot sks mata kuliah penciri universitas maksimal sebesar 25% dari total mata kuliah prodi. Hal ini agar memberikan porsi yang lebih besar kepada prodi sehingga menjadi 75%. Yang dianggap mata kuliah prodi sudah termasuk mata kuliah fakultas.

Untuk mata kuliah penciri universitas untuk jenjang profesi dan pascasarjana, mata kuliah penciri universitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan pilar Tanèyan Lanjhâng.

3.4.1. Sebaran CPL per Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 11. Mata kuliah yang sesuai dengan CPL dapat diberi tanda (V) pada kotak.

Tabel 11. Sebaran CPL per Mata Kuliah

NO.	MATA KULIAH	KODE MK	JENIS MK	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)				JML CPL PER MK
				CPL1	CPL2	CPL3	dst	
1	Mata kuliah 1							
2	Mata Kuliah 2							
3	Mata kuliah 3							
4	Mata kuliah 4							
5	Mata kuliah 5							
6	Mata kuliah 6							
7	Mata kuliah 7							
8	Mata kuliah 8							
9	Mata kuliah 9							
10	Mata kuliah 10							
11	Mata kuliah 11							
12	Mata kuliah 12							
13	Mata kuliah 13							
14	Mata kuliah 14							

Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

3.4.2. Pengemasan Mata Kuliah dan Pembobotan SKS MK

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam mata kuliah tersebut. Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Keluasan dan kedalaman MK dicantumkan pada Tabel 12. Keluasan MK diisi dengan



jumlah CPL per MK sesuai dengan Tabel 11 sedangkan kedalaman MK merupakan level kognitif tertinggi dari CPL yang dipilih. Beban merupakan hasil perkalian keluasan dengan kedalaman MK. Penghitungan sks sementara menggunakan persamaan (1) sedangkan kolom sks diisi dengan pembulatan dari sks sementara.

$$\text{Beban sks Sementara} = \frac{\text{Total sks}}{\text{Total Beban}} \times \text{Total sks} \quad (1)$$

Tabel 12. Keluasan dan Kedalaman MK

NO	NAMA MATA KULIAH	JENIS MK	KELUASAN	KEDALAMAN	BEBAN	SKS SEMENTARA	SKS
1	Mata kuliah 1		4	4	16	2,70	3
2	Mata Kuliah 2		3	5	15	2,53	3
3	Mata kuliah 3		2	5	10	1,69	2
4	Mata kuliah 4		2	6	12	2,03	2
5	Mata kuliah 5		6	5	30	5,07	5
6	Mata kuliah 6		6	3	18	3,04	3
7	Mata kuliah 7		4	5	20	3,38	3
8	Mata kuliah 8		3	2	6	1,01	1
9	Mata kuliah 9		2	4	8	1,35	1
10	Mata kuliah 10		2	5	10	1,69	2
11	Mata kuliah 11		3	6	18	3,04	3
12	Mata kuliah 12		4	2	8	1,35	1
13	Mata kuliah 13		2	3	6	1,01	1
14	Mata kuliah 14		3	4	12	2,03	2
15	Mata kuliah 15		3	5	15	2,53	3
16	Mata kuliah 16		4	4	16	2,70	3
17	Mata kuliah 17		5	6	30	5,07	5
18	Mata kuliah		6	6	36	6,08	6

4	Mata Kuliah 4				V							
5	Mata Kuliah 5				V							
6	Mata Kuliah 6				V							
7	Mata Kuliah 7				V							
8	Mata Kuliah 8					V						
9	Mata Kuliah 9					V						
10	Mata Kuliah 10					V						

Tabel 15. Deskripsi Mata Kuliah

NO.	MATA KULIAH	KODE MK	JENIS MK	SKS	DESKRIPSI
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

3.5.2. Peta Kurikulum

Peta kurikulum dicantumkan pada Tabel 16. Kolom mata kuliah diisi dengan informasi mata kuliah yaitu nama MK, kode MK dan Jenis MK seperti MKWU (Mata kuliah Wajib Universitas), MKKP (Mata Kuliah Keahlian Prodi), MKPK (Mata Kuliah Penunjang Keahlian) dan/atau MKLP (Mata Kuliah Luar Prodi). Kolom CPL diisi dengan kode tahapan capaian pembelajaran yang menunjukkan tingkat kontribusi suatu mata kuliah terhadap pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Tabel 16. Peta Kurikulum

NO.	MATA KULIAH			CPL PRODI					
	NAMA	KODE MK	JENIS	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6
Semester 1									
1				I				I	
2				I				I	
3				I	I		I		

3.6. Perencanaan Proses Pembelajaran

Bagian ini diisi dengan perencanaan pembelajaran yang kemudian disusun dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Perencanaan pembelajaran dapat disusun matriks model, modus, dan bentuk pembelajaran yang sesuai. Perencanaan proses pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada program studi, disertai dengan teknik penilaian dan *constructive alignment*.

3.6.1. Model/Strategi/Metode Pembelajaran, Modus Pembelajaran Daring, dan Bentuk Pembelajaran

model/strategi/metode pembelajaran, modus pembelajaran daring, dan bentuk pembelajaran terpetakan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Model/Strategi/Metode Pembelajaran, Modus Pembelajaran Daring, dan Bentuk Pembelajaran

Model/Strategi/Metode Pembelajaran	Modus Pembelajaran Daring	Bentuk Pembelajaran
Model Direct Instruction (ceramah, demonstrasi)	Sinkron (Zoom, Teams)	Tatap muka virtual, diskusi kelas
Model Kooperatif (Jigsaw, STAD, Think-Pair-Share)	Sinkron + Asinkron	Kerja kelompok daring, forum diskusi
Problem-Based Learning (PBL)	Sinkron (diskusi kasus) + Asinkron (penugasan)	Studi kasus, proyek mini
Project-Based Learning (PjBL)	Asinkron dominan (LMS, Google Classroom)	Proyek individu/kelompok, laporan
Inquiry Learning	Sinkron (brainstorming) + Asinkron (penelitian mandiri)	Eksperimen, investigasi, presentasi
Flipped Classroom	Asinkron (materi video) + Sinkron (diskusi)	Belajar mandiri, diskusi tatap muka daring
Experiential Learning (Kolb)	Sinkron (simulasi online)	Praktik, refleksi, aplikasi
Strategi Diskusi & Tanya Jawab	Sinkron	Forum interaktif, webinar
Metode Penugasan	Asinkron	Tugas individu/kelompok, portofolio
Metode Simulasi/Role Play	Sinkron (virtual role play)	Simulasi kasus, permainan peran
Metode Drill/Latihan	Asinkron (quiz online)	Latihan soal, evaluasi mandiri

a. Model/Strategi/Metode Pembelajaran

Model/Strategi/Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada CPL yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

b. Modus Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki dua modus pembelajaran yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran daring yang dilakukan secara langsung dan real-time (waktu yang sama) antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran menggunakan platform konferensi video seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dan lain-lain. Biasanya berbentuk kuliah live, diskusi langsung, dan tanya jawab waktu nyata. Pembelajaran asinkronus adalah pembelajaran daring yang tidak dilakukan secara langsung atau real-time, sehingga mahasiswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa mempelajari materi belajar yang

sudah disiapkan dan bisa diakses kapan saja. Bentuk umum pembelajaran asinkronus yaitu video rekaman, forum diskusi, modul, tugas mandiri, dan kuis online.

c. Bentuk Pembelajaran

Bentuk pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah, responsi tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain yang setara.

d. Fleksibilitas Kurikulum

Fleksibilitas kurikulum dijelaskan lebih lanjut pada Keputusan Rektor UIN Madura tentang Penyelenggaraan perkuliahan luar prodi. Kegiatan pembelajaran dalam fleksibilitas kurikulum di UIN Madura terdiri dari dua kategori utama, yaitu program berbasis perkuliahan dan program berbasis non-perkuliahan. Program berbasis perkuliahan merupakan kegiatan perkuliahan yang dapat diikuti oleh mahasiswa di luar program studinya baik di dalam maupun di luar UIN Madura. Program berbasis non-perkuliahan berupa pembelajaran berbasis pengalaman di dunia industri, bisnis, riset, atau masyarakat. Contoh dari implementasi fleksibilitas kurikulum berbasis non-perkuliahan di antaranya adalah magang/praktik kerja, membangun desa/KKN Tematik, kegiatan kewirausahaan, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, proyek/studi independen, dan moderasi beragama.

3.6.2. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran diisikan pada Tabel 18 dengan memberi tanda pada teknik penilaian yang digunakan.

Tabel 18. Penilaian Pembelajaran

NO.	MATA KULIAH	KODE MK	JENIS MK	SKS	CPL PRODI			TEKNIK						
					CP1	CP2	CP3	Observasi	Penilaian Diri	Unjuk Kerja	Portofolio	Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														

3.7. Constructive Alignment

Constructive alignment merupakan suatu konsep bahwa aktivitas pembelajaran dan pengajaran serta aktivitas asesmen haruslah selaras dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam konteks asesmen yang dimaksud selaras adalah aktivitas asesmen serta tingkat kesulitan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka pengukuran capaian pembelajaran haruslah sesuai dengan tingkat kognitif dari kompetensi yang dituju dalam tahapan pembelajaran

Kode Jenis Penilaian	3	Independent Study
	1	Recall Knowledge
	2	Apply Knowledge
	3	Create Knowledge

3.8. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun mengikuti template seperti pada Gambar 12. Tata cara pengisian RPS dijelaskan pada Bab IV.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA						
(ISI NAMA PRODI/JURUSAN)						
(ISI NAMA FAKULTAS)						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	BOBOT (SKS):	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:	TANGGAL MULAI BERLAKU:
..... SKS
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS	KOORDINATOR RUMPUN MATA KULIAH		KAPRODI		
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI (CPL)	CPL 1	Rumusan CPL			
		CPL 2			
		CPL 3			
		CPL 4			
	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CP-MK)	M1	Rumusan CPMK			
		M2			
dst						
RELASI DAN TAKSONOMI CP	KODE CPL	CPMK		ASPEK/ TAKSONOMI	LEVEL TAKSONOMI	
	(Isi Kode CPL di atas yang Dijabarkan ke CPMK)	(Isi Rumusan CPMK)		Sikap	(Isi Level Taksonomi sikap dari CPMK)	
	(Isi Kodel CPL di atas yang Dijabarkan ke CPMK)	(Isi Rumusan CPMK)		Keterampilan	(Isi Level Taksonomi Keterampilan dari CPMK)	

Gambar 12. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

3.9. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi

Bagian ini berisi deskripsi tentang kebijakan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran di luar program studi misalnya tentang pemaketan mata kuliah, penentuan mata kuliah yang dapat dikonversi oleh kegiatan pembelajaran di luar program studi. Bagi program studi Sarjana, implementasi pembelajaran di luar program studi diisi dengan kegiatan fleksibilitas kurikulum.

Fleksibilitas kurikulum di UIN Madura terdiri dari dua kategori utama, yaitu program berbasis perkuliahan dan program berbasis non-perkuliahan. Penyelenggaraan program

fleksibilitas kurikulum dapat berupa:

- a. Pembelajaran dalam program studi lain di UIN Madura;
- b. Pembelajaran dalam program studi yang sama di luar UIN Madura;
- c. Pembelajaran dalam program studi lain di luar UIN Madura; dan/atau
- d. Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

Bagi program studi Magister dan Doktor, bagian ini dapat diisi dengan tata kelola program Kredit Transfer Internasional, Gelar Ganda Sebidang (Dual Degree), Gelar Ganda Lintas Bidang (Double Degree), Gelar Bersama (Joint Degree) pada perguruan tinggi lain baik dalam maupun luar negeri. Bagi program pendidikan profesi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

3.10. Tenaga Pengajar

Informasi mengenai tenaga pengajar dicantumkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Tenaga Pengajar

No.	Nama Dosen	NIDN	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/ Profesi/ Industri	Mata Kuliah yang Diampu	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu di Prodi Lain
			Magister/ Terapan/ Spesialis	Doktor / Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1			[Tuliskan nama prodi]	[Tuliskan nama prodi]	[Tuliskan bidang keahlian dosen]	Tulis [sesuai/tidak sesuai]	[Sesuai SK Jabfung]	[Cantumkan no. Sk serdos]	[Nama sertifikasi dan No. sertifikat]	[Cantumkan semua]	[Cantumkan mata kuliah yang sesuai bidang keahlian]	[Cantumkan secukupnya]
2												

3.11. Sarana dan Prasarana Perkuliahan

Bagian ini memuat informasi mengenai ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan langsung dengan pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. Sarana dan prasarana yang dijelaskan harus relevan dengan karakteristik mata kuliah, baik teori maupun praktikum, serta mendukung pelaksanaan pendekatan pembelajaran OBE (berbasis hasil belajar).

3.12. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses

BAB IV PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS CPL (OUTCOME-BASED LEARNING AND TEACHING /OBLT)

4.1. Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan universitas dan CPL program studi. Perancangan pembelajaran dituliskan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), beserta perangkat pembelajaran lainnya. Tahapan perancangan pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 13.



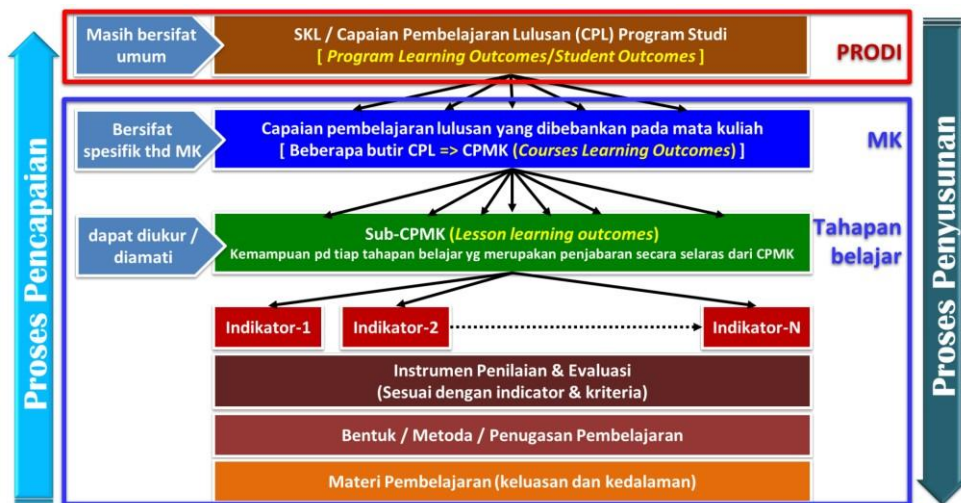
Gambar 13. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagaimana berikut.

4.1.1. Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*).

Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Tahapan Penjabaran CPL pada Mata Kuliah

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja operasional (kko), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja operasional juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Berikut ini merupakan contoh matrik perumusan CPMK/Sub-CPMK dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai.

		DIMENSI PROSES KOGNITIF						
		Taksonomi Bloom (revisi)	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
DIMENSI PENGETAHUAN	Pengetahuan faktual		Membuat daftar 1.1	Menyimpulkan 1.2	Mengklasifikasikan 1.3	Menganalisa 1.4	Membandingkan 1.5	Mengkombinasikan 1.6
	Pengetahuan konseptual		Menggambarkan 2.1	Menginterpretasikan 2.2	Melakukan eksperimen 2.3	Menjelaskan 2.4	Mengevaluasi 2.5	Merancang 2.6
	Pengetahuan prosedural		Menabulasi 3.1	Memprediksi 3.2	Menghitung 3.3	Membedakan 3.4	Menyimpulkan 3.5	Membuat 3.6
	Pengetahuan metakognitif		Menggunakan secara tepat 4.1	Menjalankan 4.2	Menyusun 4.3	Mencapai 4.4	Melakukan tindakan 4.5	Mengaktualisasi 5.6

Gambar 15. Taksonomi Bloom

Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. Unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih, ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh. CPMK dan Sub-CPMK yang telah dirumuskan akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut

selanjutnya disusun dalam sebuah RPS untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran.

4.1.2. Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Ada empat macam struktur penyusunan CPMK atau Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*).



Gambar 16. Macam-Macam Struktur Penyusunan CPMK Atau Sub-CPMK

a. Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

b. Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.


c. Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

d. Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan.

4.1.3. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dibuat dengan mengikuti format dari Universitas. Tata cara pengisian RPS diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Tata Cara Pengisian RPS

		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA				
		(ISI NAMA PRODI/JURUSAN) (ISI NAMA FAKULTAS)				
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	BOBOT (SKS):	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:	TANGGAL MULAI BERLAKU:
..... SKS
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS	KOORDINATOR RUMPUN MATA KULIAH	KAPRODI			
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI (CPL)	CPL 1	Rumusan CPL			
		CPL 2			
		CPL 3			
		CPL 4			
	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CP-MK)	M1	Rumusan CPMK			
		M2			
dst						
RELASI DAN TAKSONOMI CP	KODE CPL	CPMK			ASPEK/ TAKSONOMI	LEVEL TAKSONOMI

Kampus Tanèyan Lanjhâng Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam Integratif

كampus Tanèyan Lanjhâng Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam Integratif

Assemen/Evaluasi	CPMK-1		CPMK-2		CPMK-3			
	Sub CPMK 1	Sub CPMK 2	Sub CPMK 3	Sub CPMK 4	Sub CPMK 5	Sub CPMK 6	Sub CPMK 7	Sub CPMK 8
Bisa berupa Quiz	v	v						
Bisa berupa Tugas Kelompok			v	v	v	v	v	v
Bisa berupa Ujian tulis				v				v
Bisa berupa Project Based								v

Keterangan: pelaksanaan assesmen/evaluasi setiap CPMK. Kalau dalam satu Mata kuliah ada tiga CPMK, maka assesmen/evaluasi dilakukan tiga kali.

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian (Materi)	TEKNIK PENILAIAN			BENTUK DAN METODE PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	MEDIA PEMBELAJARAN	Referensi
			Indikator	Teknik dan Kriteria	Bobot (%)					
(1)	(2)	(3)				(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Kampus Tanèyan Lanjhâng Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam Integratif

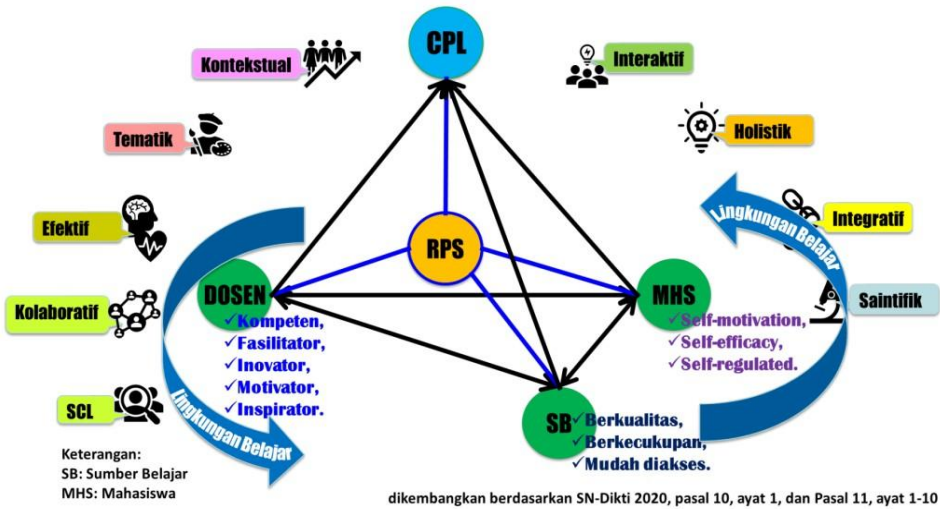


10										
11										
12										
13										
14										
15										
16	Evaluasi CPMK 3; Diisi dengan bentuk evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa									

RPS disertai dengan lampiran berupa teknik dan rubrik penilaian yang digunakan.

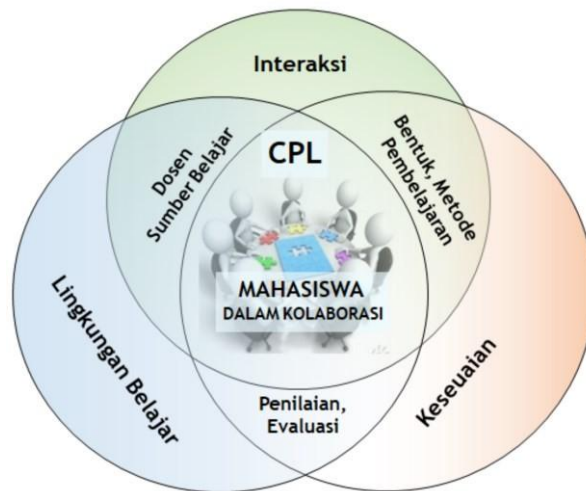
4.2. Proses Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan

Proses pembelajaran berbasis CPL atau *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT) adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum OBE berorientasi pada CPL. Pembelajaran dimulai dengan merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. CPL tersebut kemudian dijabarkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang diturunkan ke dalam indikator pembelajaran, materi, dan strategi belajar dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dalam proses ini, digunakan prinsip *constructive alignment*, yaitu menyelaraskan antara *outcome*, *strategi* pembelajaran, dan metode penilaian. Karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan OBE adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 17.



Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kepercayaan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi kemampuan yang dirancang. Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa diilustrasikan pada Gambar 18.



Gambar 18. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

BAB V
PENILAIAN DAN EVALUASI BERBASIS CPL
(OUTCOME-BASED ASSESSMENT AND EVALUATION/OBAE)

5.1. Penilaian Pembelajaran

Asesmen adalah proses untuk mendapatkan data/informasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Penilaian (*grading*) adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria tertentu meliputi cara, bentuk, waktu dan norma penilaian yang digunakan. Hasil dari penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi. Penilaian pembelajaran berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau perkembangan belajar mahasiswa, memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Prinsip penilaian pembelajaran ditampilkan pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Valid	Penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa.
2	Reliabel	Penilaian yang mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil penilaian yang stabil, dapat diandalkan dari waktu ke waktu serta antar penilai yang berbeda.
3	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Berkeadilan	Penilaian yang memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka.

6	Objektif	Penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
7	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

5.2. Teknik dan Instrumen Penilaian

5.2.1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai pencapaian kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan bagian dari sistem penilaian dan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Setiap teknik penilaian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan jenis kompetensi yang hendak diukur, secara umum dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Contoh Teknik Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan instrumen integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

5.2.2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengamati, atau menilai pencapaian kompetensi peserta didik (mahasiswa) berdasarkan indikator capaian pembelajaran tertentu. Instrumen ini dirancang agar dapat memberikan data atau informasi yang valid dan reliabel mengenai kemampuan kognitif, sikap, maupun keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jenis instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (*constructive alignment*). Contoh instrumen penilaian yang umum digunakan berdasarkan tekniknya ditunjukkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Contoh Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
Tes tulis	Soal pilihan ganda, isian singkat, uraian
Observasi	Lembar observasi sikap atau keterampilan
Unjuk kerja	Rubrik penilaian performa/proyek
Portofolio	Format portofolio dan rubrik evaluasi
Wawancara	Pedoman wawancara dan lembar catatan

5.3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pemberian tugas atau soal, observasi kinerja dan pengembalian hasil observasi kinerja serta pemberian nilai akhir. Dosen seyogyanya dapat menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan pada saat kontrak perkuliahan (*learning contract*). Kontrak perkuliahan dilaksanakan pada minggu pertama perkuliahan. Instrumen evaluasi/ujian mata kuliah harus sesuai dengan yang tertulis pada RPS. Soal penilinan formatif dan sumatif divalidasi terlebih dahulu oleh koordinator rumpun keilmuan yang dilakukan sebanyak dua kali per semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program magister dan program doktor, wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

Dosen mengembalikan hasil penilaian kepada mahasiswa disertai dengan umpan balik (*feedback*). Tujuannya adalah agar mahasiswa mengetahui pencapaiannya, memahami kelebihan dan kekurangannya, serta dapat memperbaiki diri. Umpan balik yang bersifat formatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setelah seluruh penilaian selesai dilakukan, dosen mengolah dan merekap hasil penilaian dari berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) menjadi nilai akhir. Penilaian dilakukan secara objektif dan transparan sesuai dengan bobot yang telah dirancang dalam RPS. Nilai akhir ini digunakan untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah dan menjadi bagian dari evaluasi pencapaian capaian pembelajaran.

Dosen melaporkan nilai mata kuliahnya secara online dan/atau manual tepat waktu. Pengampu mata kuliah dapat melakukan akselerasi terhadap proses mengupload nilai maupun data lainnya secara online ke dalam aplikasi SIAKAD yang ada dalam SATE (Sistem Administrasi Terpadu Elektronik) UIN Madura. Diseminasi nilai mata kuliah paling lambat (maksimal) 14 hari setelah diajukan. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan revisi nilai paling lambat 3 hari setelah nilai MK diajukan.

5.4. Nilai dan Kelulusan Mata Kuliah

Nilai akhir mata kuliah di UIN Madura merupakan hasil evaluasi akademik yang mencerminkan capaian pembelajaran mahasiswa selama satu semester. Penilaian ini didasarkan pada berbagai komponen, tergantung pada jenis mata kuliah yang diambil. Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Setelah semua komponen nilai dikalkulasi, nilai akhir dikonversi ke dalam kategori mutu akademik sebagai berikut:

Tabel 25. Skala Nilai dan Kategorisasi Mutu Akademik

Interval	Nilai	Nilai Angka
$x \geq 91$	A	4,00
$86 \leq x < 91$	A-	3,50
$81 \leq x < 86$	B+	3,25
$76 \leq x < 81$	B	3,00
$71 \leq x < 76$	B-	2,75
$66 \leq x < 71$	C+	2,50
$61 \leq x < 66$	C	2,25
$50 \leq x < 61$	D	2,00
$x < 50$	E	1,00

Mahasiswa dinyatakan lulus dalam suatu mata kuliah jika memperoleh nilai minimal C (2,25). Apabila mahasiswa mendapatkan nilai D atau E, maka dinyatakan tidak lulus dan diwajibkan untuk mengulang mata kuliah tersebut pada semester berikutnya. Pengulangan mata kuliah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperbaiki pemahaman serta meningkatkan capaian akademiknya agar memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di UIN Madura dihitung berdasarkan rata-rata nilai mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Perhitungan IP dan IPK menggunakan formula (2)

$$IPS = \frac{\sum SKS \times \text{Nilai Mutu}}{\sum SKS} \quad (2)$$

IP Semester digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa dalam satu semester, sedangkan IP Kumulatif (IPK) mencerminkan pencapaian akademik secara keseluruhan dan menjadi salah satu syarat utama dalam kelulusan. Berdasarkan IPK yang diperoleh, mahasiswa diberikan predikat kelulusan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 26. Skala IPK

IPK	Predikat Kelulusan
3,51 – 4,00	Cum Laude (Dengan Pujian)
3,00 – 3,50	Sangat Memuaskan
2,75 – 2,99	Memuaskan
< 2,75	Cukup

Mahasiswa yang memperoleh IPK di bawah 2,75 akan diberikan rekomendasi untuk mengulang mata kuliah tertentu guna meningkatkan prestasi akademiknya.

5.5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis dan menyeluruh yang dilakukan untuk menilai efektivitas keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar mahasiswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kualitas interaksi belajar, keterlibatan dosen, serta kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas akademik, seperti revisi kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi dosen. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian integral dalam siklus mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang berperan penting dalam menciptakan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di perguruan tinggi.

Evaluasi pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan evaluasi, yaitu menentukan fokus evaluasi seperti efektivitas metode mengajar, relevansi materi dengan capaian pembelajaran, atau tingkat kepuasan mahasiswa. Selanjutnya, evaluator menetapkan aspek atau komponen yang akan dievaluasi, misalnya kualitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS), interaksi pembelajaran, kinerja dosen, serta lingkungan dan fasilitas belajar. Pengumpulan data evaluasi bisa melalui survei kepada mahasiswa, observasi kelas, atau kajian terhadap dokumen akademik. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, evaluator menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat praktis maupun strategis. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu pelaksanaan rekomendasi berupa revisi RPS, pelatihan dosen, peningkatan metode pembelajaran, atau pengembangan sarana belajar.

Tabel 27. Matriks Penilaian Pencapaian CPL

CPL	Indikator Kinerja (IK)	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
CPL-1	IK-1 ...	Quiz	Soal PG
	IK-2 ...	UTS	Soal uraian
	IK-n ...	Kerja tim	Rubrik
CPL-2	IK-1
...

Tabel 28. Matriks Rencana Penilaian Pencapaian CPL

CPL	IK	Target Kinerja	Jadwal Penilaian CPL					
			Semester 1			Semester 2		
			MK-1	MK-2	Mk-j	MK-1	MK-2	MK-j
CPL-1 ...	IK-1 ...	60% dari siswa memperoleh skor 3 atau lebih dari skala 1- 4						
	IK-2 ...	65% dari siswa memperoleh skor 65 atau lebih untuk skala 0 - 100						
	Ik-n ...							
CPL-2 ...	IK-1 ...							
...

Data asesmen didokumentasikan oleh program studi sebagai bukti pelaksanaan kurikulum OBE. Data asesmen ini menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi untuk proses perbaikan pembelajaran berkelanjutan.



5.7. Evaluasi CPL

Evaluasi CPL dilakukan untuk memastikan seberapa efektif capaian CPL. Sumber data didapatkan dari laporan monitoring Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Laporan Audit Mutu Internal (AMI), dan survei kepuasan mitra pengguna (stakeholders). Evaluasi yang dilakukan tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan maupun kebijakan terkait upaya-upaya improvement yang dapat dilakukan program studi. Pengumpulan data penilaian membutuhkan keterlibatan para dosen, dan disupervisi oleh Gugus Pengendali Mutu (GPM) Fakultas. Konsorsium dosen mengevaluasi ketercapaian CPL dengan menggunakan prosedur, mekanisme dan sumber data asesmen yang reliabel. Data hasil penilaian dari dosen untuk satu CPL terdiri dari 3-5 indikator kinerja yang bersumber dari berbagai data setiap mata kuliah yang disajikan. Dalam hal ini, dari 3 indikator kinerja dapat diperoleh dari hasil evaluasi terstruktur, evaluasi tugas mandiri, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Keempat data ini kemudian digabungkan/dikumpulkan (agregasi) menjadi satu untuk mendapatkan ketercapaian CPL.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data (agregasi) adalah data memiliki metode pengukuran yang sama, mengingat aliran data asesmen oleh dosen dapat beranekaragam bentuknya, seperti bersumber dari evaluasi/ujian, pekerjaan rumah, proyek pembelajaran, portofolio, presentasi, dan lain sebagainya. Setiap dosen memiliki penilaian yang variatif. Untuk itu, perlu adanya kesepakatan terkait metode pengumpulan data atau instrumen pengukuran yang akan digunakan dosen, sehingga dosen lebih mudah melakukan evaluasi hasil penilaian dengan efektif dan efisien. Data hasil pengukuran untuk setiap CPL dapat disusun dalam sebuah mekanisme (tabel atau skema) untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data secara menyeluruh. Data hasil asesmen untuk suatu CPL dapat dibuatkan dalam sebuah tabel untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data asesmen.

Berikut merupakan tabel hasil agregasi dari data persentase ketercapaian CPL dari satu mata kuliah pada Tabel 28 dan beberapa mata kuliah pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil Agregasi Persentase Ketercapaian CPL (Satu Mata Kuliah)

CPL 1:				
Sumber data	Indikator Kinerja (IK)	Jumlah Mahasiswa yang Tidak	Jumlah Mahasiswa yang	Komentar
		Memenuhi Kriteria Ketercapaian	Memenuhi Kriteria Ketercapaian	
Tugas	IK-1
Proyek ...	IK-2
...	

BAB VI

PENJAMINAN MUTU

6.1. Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni: (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P). Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/Tujuan Pendidikan Prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan SubCPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di review oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

6.2. Tahapan Persyaratan Tiap Semester

Beban belajar mahasiswa program sarjana (S-1) untuk setiap semester berkisar antara 12-24 sks, sesuai dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang dicapai pada semester sebelumnya. Beban belajar mahasiswa program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikutnya. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi merupakan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik. Beban belajar mahasiswa program pascasarjana dan profesi berupa sks paket.

Beban belajar maksimal per semester untuk setiap mahasiswa sarjana didasarkan pada hasil studi mahasiswa pada semester sebelumnya (khusus untuk semester awal ditetapkan sks paket maksimal sejumlah 20 sks). Beban belajar mahasiswa semester kedua dan selanjutnya ditentukan berdasarkan IPS yang diperoleh pada semester sebelumnya, dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 32. Ketentuan Pengambilan sks

IPS	Beban Belajar Maksimal
1,00 – 1,49	14 sks
1,50 – 1,99	16 sks
2,00 – 2,49	18 sks
2,50 – 2,99	21 sks
3,00 – 4,00	24 sks

Dalam skema fleksibilitas kurikulum di UIN Madura, mahasiswa dapat melaksanakan paling banyak 3 (tiga) semester selama masa studinya. Ketentuan pelaksanaan fleksibilitas kurikulum yaitu 1 (satu) semester setara 20 sks pada program studi lain di UIN Madura serta 2 (dua) semester setara 40 sks di luar UIN Madura. Kegiatan yang dikonversi menjadi mata kuliah, yang ditetapkan oleh tim konversi yang dibentuk oleh Dekan. Adapun persyaratan umum bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam program fleksibilitas kurikulum meliputi:

- a. Mahasiswa berada pada semester 5 atau 6 saat mengikuti program dan telah menyelesaikan minimal 70 sks serta maksimal 110 sks dalam kurikulum.
- b. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 pada saat mendaftar program fleksibilitas kurikulum.
- c. Wajib mengikuti program secara penuh waktu dan memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan fleksibilitas kurikulum.
- d. Tidak pernah menjadi peserta fleksibilitas kurikulum dalam program yang sama pada semester sebelumnya, kecuali untuk Pertukaran Pelajar, Magang, dan Penelitian.
- e. Mahasiswa yang telah mendapatkan persetujuan dari pemilik program fleksibilitas kurikulum Mandiri akan secara resmi terdaftar sebagai peserta.
- f. Setiap mahasiswa hanya dapat mengikuti satu jenis program fleksibilitas kurikulum dalam satu semester.
- g. Peserta wajib mendapatkan rekomendasi dan izin dari Ketua Program Studi sebelum mendaftar program fleksibilitas kurikulum.

BAB VII PENUTUP

Buku pedoman Pengembangan Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Tanèyan Lanjhâng ini disusun sebagai landasan kuat bagi pengembangan pendidikan di UIN Madura. Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen menghadirkan layanan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, pedoman ini diharapkan menjadi acuan utama bagi setiap program studi dalam merancang dan menerapkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Melalui pendekatan OBE, UIN Madura berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan global.

Pedoman ini memberikan panduan terstruktur bagi program Sarjana, Pascasarjana, dan Profesi untuk menyelaraskan kurikulum dengan prinsip-prinsip OBE. Selain itu, buku ini menjadi rujukan bagi dosen dalam menyusun Dokumen Kelengkapan Mata Kuliah secara sistematis dan terstandar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan terukur. Upaya ini sejalan dengan visi universitas untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin keberlanjutan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan implementasi pedoman ini tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada komitmen dan kolaborasi seluruh sivitas akademika. Dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan pimpinan universitas memiliki peran penting dalam memastikan setiap komponen pedoman ini dapat diterapkan secara optimal. Sinergi antar pihak menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi besar pengembangan kurikulum berbasis OBE Tanèyan Lanjhâng di UIN Madura.

